

## BAB II

# LANDASAN TEORI

### A. Punden

## 1. Pengertian Punden

Asal mula negara Indonesia agamanya Hindu Budha, Sang Hyang Widhi disebut juga sebagai Acintya atau Sang Yang Tunggal, setelah itu Islam masuk ke Indonesia disebut Tuhan yang Maha Esa. Acintya memiliki arti Dia yang terpikirkan, Dia yang tak dapat dipahami, atau Dia yang tidak dibayangkan. Sang Hyang Widhi memiliki makna yaitu Sang, memiliki arti personalisasi atau identifikasi. Sedangkan Hyang, merupakan sebutan untuk keberadaan spiritual memiliki *Supranatural*, sebagai matahari didalam mimpi, orang-orang Indonesia umumnya mengenal kata ini sebagai penyebutan (pencipta) atau secara sederhana disebut Tuhan, biasanya ini dikaitkan dengan wujud personal yang bercahaya dan suci. Dan yang terakhir, Widhi memiliki arti pengetahuan, wujud-wujud ini menjadi media bagaimana manusia dan ciptaan di jagat raya ini mengerti dan memahami diri dan lingkungannya. Diantaranya tempat-tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk mengadakan upacara ritual adalah Punden.<sup>1</sup>

Punden adalah tempat suci dan mengandung hal-hal mistik. Di Desa Blimbing tidak semua warga yang mempercayainya hanya sebagian. Ketika orang yang percaya dengan Punden, saat punya hajat dibawah kepunden untuk meminta

<sup>1</sup> Harun Hadiwijoyo, *Agama Hindu Buddha* (Jakarta: gunung mulia, 2008), hlm 170.

<sup>4</sup> Hartono, *Kamus Pengatuhan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.105.

Menurut penulis Punden yang di maksud disini adalah sebagai tempat bersemayan para arwah leluhur Desa Blimbing dan juga diyakini sebagai nama seorang leluhur yang berjasa pembabat alas sebagai cikal bakal berdirinya desa. Dan punden di Desa Blimbing seperti diatas ditandai dengan pohon yang besar dan batu-batu yang unik atau lucu, dan batu tersebut dianggap suci oleh semua masyarakat Blimbing.

Sebelum membahas lebih jauh penulis menjelaskan arti pandangan. Sebelum ke pandangan pastinya yang buat memandang adalah mata, mata adalah cendela hati, pintu dari sesuatu yang baik dan buruk. Pandangan adalah pandu menuju hati, bagaimana kehidupan yang menjadi pandu kematian.

Tokoh Masyarakat dan para kyai di Desa Blimbing yang mengerti masjid itu rumah Allah, tapi kita sebagai warga hanya mengikuti adat istiadat sebagaimana mungkin yang kita lakukan terhadap punden menurut nenek moyang kita yaitu mendo'akan orang yang berjasa pada desanya. Penulis bisa menarik sebuah alasan

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, *Perbandingan Agama* (Jakarta : Bumi Asia, 1996), hlm.160.







c. *Ma'rifat Kepada Kitab-kitab Allah*

Dalam hal ini, manusia dituntut untuk mengetahui segala bentuk hal yang hak (baik) dan yang bathil (buruk). Untuk yang baik lebih cenderung menuntun pada suatu kemuliaan dan kebahagiaan, sedangkan yang buruk lebih cenderung menuntun pada suatu kenistaan (dosa) dan penderitaan.

*d. Ma'rifat Kepada Nabi-nabi*

Dalam hal ini, manusia dituntut agar mengetahui siapa sebenarnya yang membimbing dan menuntun manusia untuk menuju kepada jalan kebenaran yang sesuai dengan keridho'an Allah.

*e. Ma'rifat Kepada Hari Akhir*

Yang mana semua manusia dituntut agar mengetahui peristiwa/kejadian yang nanti terjadi pada masa akhir kehidupannya. Seperti kebangkitan alam kubur, pembalasan amal perbuatan, dan mengenal balasan Surga/Neraka.

Jadi pada hari akhir adalah percaya dengan yakin bahwa seluruh alam semesta dan segala isinya suatu saat akan mengalami kehancuran dan setelah kehidupan di dunia akan ada kehidupan yang kekal abadi. Seperti dalam surat Ar-Rohman ayat:26 yaitu:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَإِنْ

*Semua yang ada di bumi itu akan binasa.*

f. *Ma'rifat Kepada Takdir (Qodho dan Qodar)*

Dalam hal ini, ma'rifat kepada takdir dijadikan sebagai dasar utama dalam berjalannya segala peraturan-peraturan yang terdapat di alam semesta ini. Baik itu berupa penciptaan atau cara mengatur semesta.<sup>9</sup>

Untuk mencapai tujuan hidup yang diridhoi Tuhan, al-Qur'an mengingatkan kepada manusia. Sedangkankan hakikat Allah menciptakan manusia di dunia adalah untuk menyembah kepada Tuhan.<sup>10</sup>

Sudah dijelaskan QS adz-Dzariyat,51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku.*

Menurut penulis pandangan masyarakat Islam terhadap Punden disini adalah barang yang berada di punden seperti pohon dan batu-batu yang unik menjadi suci, yang awalnya cuma barang yang biasa karena masyarakat mempercayai dengan adanya pembabat alas desa Blimbing dan di tandai dengan pohon dan batu-batu maka batu tersebut menjadi suci. Dan adat istiadat yang ada di Desa Blimbing juga masih kental sekali. Penulis juga menjelaskan kepercayaan masyarakat Islam dengan tujuan masyarakat Islam di Desa Blimbing tidak salah paham tentang hal-hal yang seperti itu.

### ***3. Perilaku masyarakat Islam terhadap Punden***

<sup>9</sup> Sayid Sabiq, *Aqidah Islam* (Bandung: CV.Diponorogo,2001), hlm.12.

<sup>10</sup> Ibid hlm.44.

Menurut Soekidjo perilaku adalah suatu aktifitas manusia itu sendiri. Menurut

Ciri-ciri perilaku manusia yang membedakan dari makhluk lain adalah

a. *Kepekaan Sosial*

<sup>11</sup> Sunaryo, *psikologi untuk keperawatan* (Jakarta: kedokteran EGC,2002), hlm 5-7.

*b. Kelangsungan perilaku*

Fase perkembangan manusia bukanlah suatu fase perkembangan yang berdiri sendiri atau terlepas dari perkembangan lain dalam kehidupan manusia. Contohnya, kita kuliah S1 lulus bekerja, menikah, mendapatkan keturunan, punya usaha dan seterusnya.

[illegible]

d. *Usaha dan perjuangan*

Contoh, ketika kita sedang bekerja dan malam hari harus tidur orientasinya, biar besok paginya bisa melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Seorang karyawan yang berkeja seharian penuh memerlukan waktu untuk istirahat, makanan bergizi, dan berekreasi. Perilaku itu sebenarnya berorientasi pada tugas dan harus dipenuhi agar individu dapat menghimpun tenaga dan energy kembali sehingga dapat bekerja dengan semangat.

d. *Usaha dan perjuangan*

Usaha dan perjuangan adalah kerja keras untuk mewujudkan cita-cita, setiap manusia harus kerja keras demi kelanjutan hidupnya. Sebagian hidup manusia adalah usaha dan perjuangan. Misalnya, orang pengen kaya saja harus bekerja keras punya usaha dan berjuang.



Masyarakat hanya meneruskan, menjaga dan mengembangkan adat istiadat kepercayaan nenek moyang desa Blimbing. Dimana punden adalah tempat peninggalan yang harus dirawat dan dijaga sebagai ucapan terima kasih kepada orang yang membabat alas dan sekarang sebagai tempat tinggal masyarakat Blimbing.<sup>13</sup>

*a. Punden*

[illegible]

Punden adalah suatu tempat yang sering digunakan oleh masyarakat tertentu untuk melakukan pemujaan terhadap leluhurnya. Tempat-tempat seperti ini biasanya dikenal sebagai tempat yang sangat mempunyai nilai sejarah, namun tempat tersebut terkadang diabadikan pada suatu tempat tertentu, agar dapat terpelihara dan dikenang oleh generasi selanjutnya dimasa akan datang.<sup>14</sup> Seperti halnya yang ada di Desa Blimbing, yakni adanya pandangan Masyarakat Islam yang masih melakukan ritual di punden yang dianggap oleh masyarakat bisa mengabulkan permintannya.

Suatu tempat yang digunakan oleh kaum Muslimin berkunjung dengan tujuan untuk mengingat kematian. Namun tempat-tempat seperti itu disalahgunakan oleh masyarakat tertentu yang digunakan untuk memohon atau meminta pertolongan agar dikabulkan, bahkan ada yang meminta langsung pada roh-roh orang yang sudah meninggal.<sup>15</sup>

Pengertian makam menurut kamus besar indonesia adalah lubang dalam tanah tempat penyimpanan mayat atau tempat penyimpanan jenazah. Contohnya,

<sup>15</sup> Susana, Penjaga Punden. *Wawancara*, 18 April 2016



Islam adalah yang *Rahmatan lil'alamin*, Islam mengakui banyak agama dan menghargai perbedaan agama, Islam memahami betul tentang perbedaan suku, bangsa dan budaya.<sup>18</sup> Islam adalah sumber kekuatan politik. Dan ini dibuktikan dengan kenyataan sejarah, bahwa Islam digunakan sebagai dasar dan sumber kekuasaan di kerajaan Islam.

Adapun pilihan Islam sebagai dasar agama negara, karena Islam adalah agama yang dipeluk oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Jika Islam dijadikan minoritas, maka tidak ada alasan dijadikan sebagai dasar negara.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Herry Muhammad, *Tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh pada Abad 20* (Jakarta:Gema Insani,2002),hlm51.

<sup>20</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya, 1990), hlm.177.

<sup>22</sup> Said Rahmadhan Al-Buthy, *Fikih Sirah*, (PT.Mizan Publika:Jakarta,2009), hlm225.

Ciri Masyarakat Islam adalah bahwa masyarakat terdiri dari fondasi aqidah yang mampu menghimpun individu-individunya sehingga menjadi salah satu ikatan kokoh bagi kaum muslimin dengan hati yang bersatu padu diantara sesama mereka. Seperti diatas Islam yang *Rahmatan lil'alamin* yaitu kasih sayang kepada seluruh alam, termasuk menyayangi kepada siapa saja. Meskipun berbeda agama dan Nabi Muhammadan kita itu di didik untuk memahami bahwa Allah memeberikan kasih sayang di dunia ini kepada siapa saja. Islam agama yang Universal yaitu yang mengungkap seluruh aspek kehidupan mengatur manusia di ciptakan menyatu dalam tubuh dan diatur dengan cara mendetail.

Sebelum membahas unsur-unsur masyarakat disini penulis akan menjelaskan tentang masyarakat, adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dengan istilah saling berinteraksi. Masyarakat istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut satu kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari itu dinamakan masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat sendiri dari kata Arab *syaraka* yang berarti ikut serta berpartisipasi.

*a. Stratifikasi sosial*

Dengan adanya ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh masyarakat, adalah suatu usaha untuk membedakan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Dari ciri-ciri itulah yang membedakan dari masyarakat lainnya, dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengenalan.

Kategori sosial dan golongan sosial terkadang keduanya dianggap dengan istilah yang sama, namun keduanya mempunyai makna yang berbeda. Golongan sosial adalah suatu kesatuan manusia yang mempunyai tanda (*simbol*) tersendiri sebagai suatu makhluk yang berciri khusus. Merupakan suatu kesatuan manusia yang ditandai oleh suatu ciri tertentu, bahkan sering kali ciri itu juga dikenakan kepada mereka oleh pihak luar kalangan mereka sendiri. Golongan sosial adalah

[illegible]

Dalam istilah lain disebut “ Golongan Tua “, disebabkan adanya kesamaan identitas sebagai petani, pedagang dan usahawan. Selain identitas, juga ada suatu ikatan norma, nilai dan adat istiadat yang telah berlaku disekitar mereka, dengan adanya kesamaan tersebut, kemudian menjadi manusia berkumpul dan bersatu.

Suatu kelompok atau group, merupakan suatu masyarakat karena memenuhi syarat dengan adanya sistem interaksi antara para anggota, dengan adanya adat istiadat serta sistem norma yang mengatur interaksi, dengan adanya kontinuitas. Organisasi dan sistem pimpinan, dan selalu tampak sebagai kesatuan dari individu pada masa yang secara berulang berkumpul dan kemudian bubar lagi. Pada kelompok tersebut juga mempunyai beberapa ciri tambahan yakni, organisasi dan sistem pimpinan, seperti yang dijelaskan berikut.<sup>24</sup>

Organisasi adalah berfungsi sebagai wadah atau tempat untuk mengatur, sehingga dapat membentuk setiap kelompok masyarakat yang mungkin bergerak dengan rencana yang diinginkan.

<sup>24</sup> Ibid, 154



Merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka dia dijalankan sesuai peran. Perbedaan antara kedudukan dan peranan, peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya ini tidak dapat terpisah.

- a. Beranggotakan minimal dua orang.
- b. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
- c. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
- d. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

[illegible]

